

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA JASA ANGKUTAN
TRAVEL DI PEKANBARU**

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



Oleh:

BIMBI BEN PUTRA
145310802

AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: JalanKaharudinNasution No. 113 PerhentianMarpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284


LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


NAMA : BIMBI BEN PUTRA
NPM : 145310802
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Jasa Angkutan
Travel di Kota Pekanbaru

Disahkan Oleh :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Yusrawati, SE. M.Si


Emkhat Arief, SE., M.Si, Ak

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1


Drs. H. Abrar, M.Si., AK.,CA


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,AK.,CA

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA JASA ANGKUTAN TRAVEL DI KOTA PEKANBARU

Oleh

BIMBI BEN PUTRA

145310802

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mempelajari tentang peranan konsep-konsep dasar akuntansi adalah dilakukan dengan pengusaha jasa angkutan travel di Pekanbaru. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 30 usaha jasa angkutan travel di Pekanbaru.

Dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dengan menyiapkan kuisioner berupa pertanyaan-pertanyaan dengan alternatif jawaban, dokumentasi serta observasi. Data-data yang telah dikumpulkan, akan diuraikan secara deskriptif.

Dari keseluruhan pembahasan tentang penelitian ini, dapat di tarik sebuah kesimpulan penerapan akuntansi pada pengusaha jasa angkutan travel di Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadirat Allah Subhaanahu wa ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan di Kota Dumai”. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan Program Studi S1 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Berbagai hambatan dan kesulitan penulis hadapi selama penyusunan skripsi ini, mulai dari persiapan sampai penyelesaian penulisan namun dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak, serta tidak lepas dari pertolongan Yang Maha Rahman dan Rahim. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menghanturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Untuk orang tua yang saya cintai, Papa saya **Yulhendri** dan Mama saya **Romaita** atas jasa, pengorbanan, dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada hentinya sejak penulis masih dalam kandungan sampai berhasil menyelesaikan studi di jenjang Universitas;
2. Kakak tercinta saya **Padillah Tunnisak**, dan adik laki-laki saya **Gusti Hendri** atas doa, dukungan, perhatian serta pengertiannya selama proses pengerjaan skripsi ini;

3. Rektor Universitas Islam Riau **Prof.Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL** beserta seluruh jajarannya;
4. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak **Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA** yang telah memberikan arahan kepada kami selama perkuliahan sampai penyelesaian pendidikan ini;
5. Para Pembantu Dekan, Staf Dosen, dan Staf Administrasi Fakultas Ekonomi yang telah banyak memberikan bantuan selama menempuh perkuliahan;
6. Ibu **Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA** selaku ketua jurusan Akuntansi S1;
7. Ibu **Yusrawati, SE., M.Si** dan Bapak **Emkhat Arief.,SE, M.Si, Ak, CA** selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan dalam penyusunan skripsi hingga selesai;
8. Bapak dan Ibu dosen pengajar program studi Akuntansi S1 yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan di Universitas Islam Riau.
9. Teman seperjuangan saya **Shintia Meike Elza Pratiwi, SE** dari awal memulai perkuliahan hingga akhir perkuliahan. Bersama-sama berjuang menghadapi ujian seminar hasil hingga akhirnya sama-sama menyaksikan hasil akhir perkuliahan.
10. Untuk teman-teman saya **Furkon Pradana, Ilham Putra, Kamarulizan (Malok), Teguh Prasetyo (Jawa), Muhammad Iqbal (Geleng), Bagus, Longgar** dan teman sepermainan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang tidak pernah berhenti mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi.

11. Tak lupa teman seperjuangan saya juga **Afriyani, SE, Indriza Puspasari, SE,** dan **Ilham Pratama, SE** dan **Ilham Ilahi** yang selalu menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini dan terima kasih juga untuk **Fauziah, SE, Taufik Sujatmiko.T, SE,** dan **Muhammad Jefri** selaku junior saya yang selalu menyemangati serta seluruh teman-teman angkatan saya terutama Akuntansi S1 '14.
12. Untuk abang prodi dan teman mabar push rank yang baik hati **Tengku Khairul Amri (Sultan)** yang rela direpotkan demi kelancaran penyelesaian skripsi penulis.
13. Serta ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga besar saya yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu atas dukungan dan doa demi kelancaran penyelesaian pendidikan saya dan semua pihak yang tidak bisa dituliskan satu persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik selalu penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga amal baik dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhaanahu wa ta'ala, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, Desember 2019

Penulis,

Bimbi Ben Putra
145310802

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan	7
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	9
A. TELAAH PUSTAKA	9
1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi	9
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Keci dan Menengah (SAK EMKM)	11
3. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi	13
4. Siklus Akuntansi.....	17
5. Penyajian Laporan Keuangan.....	20
6. Pentingnya Akuntansi Pada Usaha	21
B. HIPOTESIS	22

BAB III : METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Objek Penelitian.....	23
B. Operasional Variabel Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Jenis Dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV : GAMBARAN UMUM.....	29
A. Sejarah Singkat Usaha Jasa Angkutan Travel.....	29
B. Deskripsi Responden.....	29
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Identitas Responden	35
1. Tingkat Umur Responden	35
2. Tingkat Pendidikan Responden.....	36
3. Lama Berusaha.....	36
B. Modal Usaha Awal Berdiri	37
C. Tempat Usaha.....	38
D. Jumlah Karyawan.....	38
E. Respon Responden Terhadap Pelatihan dalam Bidang Pembukuan	41
F. Konsep Kesatuan Usaha	41
G. Konsep Dasar Pencatatan	46

H. Konsep Penandingan	51
I. Konsep Kontinuitas Usaha	53
J. Konsep Periode Waktu	55

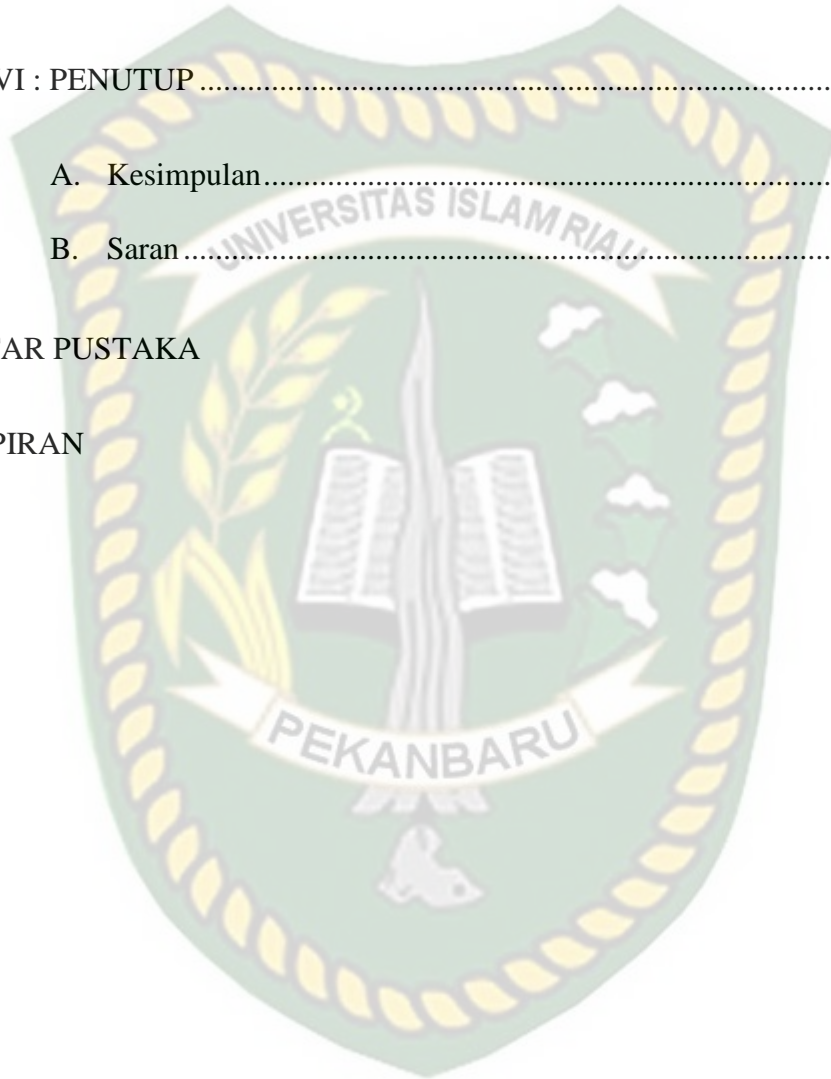
BAB VI : PENUTUP	57
------------------------	----

A. Kesimpulan.....	57
--------------------	----

B. Saran.....	58
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Sampel Usaha Jasa Angkutan Travel di Kota Pekanbaru	26
Tabel V.1	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur	35
Tabel V.2	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan	36
Tabel V.3	Distribusi Responden Menurut Lama Berusaha	37
Tabel V.4	Modal Usaha Responden.....	37
Tabel V.5	Respon Responden Terhadap Tempat Usaha.....	38
Tabel V.6	Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan	39
Tabel V.7	Respon Responden Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	41
Tabel V.8	Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi	42
Tabel V.9	Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden	43
Tabel V.10	Biaya-Biaya dalam Perhitungan Laba Rugi.....	44
Tabel V.11	Kegunaan Perhitungan Laba Rugi	46
Tabel V.12	Pencatatan Pembayaran Dimuka (DP)	47
Tabel V.13	Pencatatan Piutang	48
Tabel V.14	Respon Responden Terhadap Pembelian Barang Secara Kredit... ..	48
Tabel V.15	Pencatatan Hutang.....	49

Tabel V.16	Pencatatan Penerimaan Kas	50
Tabel V.17	Pencatatan Pengeluaran Kas	50
Tabel V.18	Pencatatan Perbandingan Antara Pendapatan dan Beban	51
Tabel V.19	Pencatatan Terhadap Pendapatan	51
Tabel V.20	Pencatatan Terhadap Beban	52
Tabel V.21	Pencatatan Terhadap Penyusutan Aset.....	53
Tabel V.22	Kegunaan Terhadap Sistem Pembukuan.....	54
Tabel V.23	Respon Responden Terhadap Kepemilikan Aset.....	54
Tabel V.24	Pencatatan Terhadap Penyusutan Aset.....	55
Tabel V.25	Distribusi Responden Menurut Periode Perhitungan Laba Rugi ..	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Siklus Akuntansi 19



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi merupakan media komunikasi, oleh karena itu sering disebut sebagai bahasanya dunia usaha (bahasa bisnis). Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi digunakan oleh pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja dimasa mendatang. Akuntansi bertujuan untuk menyediakan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat di manfaatkan oleh para menejer, pengambilan kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur atau pemilik.

Akuntansi berfungsi untuk menyediakan informasi yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan di dalam maupun diluar perusahaan. Informasi keuangan akuntansi digunakan dalam melakukan analisa terhadap laporan keuangan agar diperoleh gambaran posisi keuangan dan perkembangan usaha dari suatu perusahaan.

Menurut Soemarso S.R (2008 : 23) konsep-konsep dasar dalam penerapan akuntansi adalah sebagai berikut : (a) konsep kesatuan usaha (*bussines entity concept*). (b) konsep perusahaan berjalan (*going concept*). (c) konsep satuan pengukuran (*unit of measure concept*). (d) dasar-dasar pencatatan. Ada dua

macam dasar pencatatan dalam akuntansi, yaitu : 1. Dasar kas (*cash basic*) yaitu transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. 2. Dasar akrual (*accrual basic*) yaitu transaksi dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan. (e) konsep objektif (*objectivity concept*). (f) konsep materialitas (*materiality concept*). (g) konsep penandingan (*matching concept*).

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Adapun tahap dan siklus akuntansi tersebut yaitu : 1. Identifikasi transaksi dan bukti transaksi, 2. Pencatatan ke dalam buku jurnal umum, 3. Posting ke buku besar, 4. Menyusun neraca saldo sebelum penyesuaian, 5. Membuat jurnal penyesuaian, 6. Menyusun neraca lajur atau *work sheet*, 7. Membuat laporan keuangan dan 8. Penutupan dan penyesuaian kembali.

Laporan keuangan sebagai alat untuk informasi haruslah disusun berdasarkan suatu dasar atau pedoman tertentu agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya, dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut : 1) menyajikan informasi yang dapat diandalkan dengan

kekayaan dan kewajiban, 2) menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, 3) menyajikan informasi yang mendapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba, 4) menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya.

Usaha kecil dan menengah di Indonesia merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki fungsi dan peranan yang sangat strategis. Selain memberikan pendapatan pada masyarakat, usaha kecil juga membuka lapangan kerja. Ketersediaan lapangan kerja bagi masyarakat akan menjadi masalah di masa mendatang. Akuntansi yang diterapkan usaha kecil tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akuntansi. Biasanya akuntansi masih dilakukan secara sederhana atau tradisional baik dari segi pengelolaan organisasi maupun keuangannya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh sector berskala kecil atau perusahaan kecil adalah kemampuan dalam melaksanakan penerapan akuntansi yang baik dan berguna untuk mengetahui prestasi pengusaha dalam mengelola usaha ditinjau dari segi keuangan.

Meski memiliki peran strategis, pengembangan UKM bukan hal yang mudah. Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyaknya usaha kecil yang beranggapan bahwa pengelolaan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun dalam kenyatannya , pengelolaan keuangan pada usaha kecil

membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil menengah.

Sebelumnya, penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu menurut penelitian yang dilakukan Nuryani Alimah pada tahun 2010 dalam skripsinya yang berjudul analisis penerapan akuntansi pada usaha reklame di Pekanbaru, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh usaha reklame di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Namun, pencatatan tersebut sudah sesuai dengan konsep periode waktu dan *matching concept*.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Renanda Feriyumarta pada tahun 2011 yang berjudul analisis penerapan akuntansi pada usaha futsal di Pekanbaru, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha futsal di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berguna dalam mengelola usahanya.

Sedangkan penelitian yang sama telah dilakukan sebelumnya oleh Risda Yeni pada tahun 2011 yaitu pada usaha warnet dengan judul analisis penerapan akuntansi pada usaha warnet di Kecamatan Marpoyan Damai, dalam skripsinya penulis menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi usaha warnet di Kecamatan Marpoyan Damai belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang berguna sebagai alat mengevaluasi usaha dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan sebelumnya penulis melakukan penelitian mengenai analisis penerapan akuntansi pada usaha jasa angkutan travel

di Kota Pekanbaru. Berdasarkan data dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu terdapat 60 jasa angkutan travel (lampiran 1), tidak termasuk travel umroh dan haji, cargo, ekspedisi, angkutan laut, hanya angkutan darat antar kota. Kemudian penulis melakukan penelitian data awal pada 5 usaha jasa angkutan travel, yaitu angkutan sewa PT. Azka Jaya Mandiri di Jalan Tiung Sukajadi, Angkutan Sewa CV. Anisa Prima di Jalan Tiung Sukajadi, Angkutan Sewa CV. Dua Putra di Jalan Ketitiran Sukajadi, Angkutan Sewa Khalifah Travel di Jalan Perkutut Sukajadi, Angkutan Sewa PT. Riau Pratama Mandiri di Jalan Imam Munandar Harapan Raya.

Survey pertama dilakukan pada angkutan sewa PT. Azka Jaya Mandiri di Jalan Tiung. Hasil survey pada usaha angkutan sewa PT. Azka Jaya Mandiri ini hanya membuat surat jalan perharinya. Pada usaha ini tidak melakukan pencatatan apapun kecuali surat jalan tersebut.

Survey kedua dilakukan pada angkutan sewa CV. Anisa Prima di Jalan Tiung. Usaha angkutan sewa CV. Anisa Prima melakukan pencatatan harian yang terdiri dari pendapatan sewa setiap harinya. Sedangkan pengeluarannya untuk gaji dan BBM supir travel.

Survey ketiga dilakukan pada angkutan sewa CV. Dua Putra di Jalan Ketitiran. Usaha angkutan sewa CV. Dua Putra melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran yang terjadi ke dalam buku harian. CV. Dua Putra tidak melakukan pencatatan pengeluaran pribadi ke dalam buku harian.

Survey keempat dilakukan pada angkutan sewa Kafilah Travel di Jalan Perkutut. Usaha angkutan sewa Kafilah Travel dalam menjalankan usahanya, pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan menggabungkannya dengan pengeluaran rumah tangga. Dalam penerimaan kas, usaha ini mencatat setiap kas masuk dari sewa penumpang yang dicatat setiap harinya dan usaha ini tidak melakukan perhitungan laba rugi.

Survey kelima dilakukan pada angkutan sewa PT. Riau Pratama Mandiri di Jalan Imam Munandar. Usaha angkutan sewa PT. Riau Pratama Mandiri dalam menjalankan usahanya, pemilik hanya melakukan pencatatan penerimaan kas kedalam buku catatan harian, sedangkan untuk pengeluaran kas pemilik tidak melakukan pencatatan.

Pada survey usaha jasa angkutan travel di atas, kelima usaha tersebut sudah termasuk dalam kategori PT ataupun CV. Pada usaha yang mereka bangun tidak satupun menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi. Hal ini disebabkan karena tidak perlu bagi mereka melakukan pencatatan tersebut karena usaha tersebut dikelola oleh mereka sendiri atau milik pribadi, dan kurangnya pengetahuan mereka terhadap ilmu akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada usaha kecil dengan judul : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Jasa Angkutan Travel Di Kota Pekanbaru.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha jasa angkutan travel di Pekanbaru dan kesesuaiannya dengan konsep-konsep dasar akuntansi?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peranan konsep-konsep dasar akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha jasa angkutan travel di Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, sebagai aplikasi ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, untuk menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi usaha kecil.
- b. Bagi pemilik usaha, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai referensi dalam penelitian sejenis untuk peneliti lainnya.

D. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk dapat memberikan pemahaman tentang penulisan ini, telah diuraikan secara singkat masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

- BAB II : Pada bab ini menguraikan tentang telaah pustaka yang membahas pengertian-pengertian serta hipotesis.
- BAB III : Pada bab ini menguraikan tentang lokasi dan objek penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV : Pada bab ini menguraikan tentang gambaran singkat identitas responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, dan jumlah pegawai.
- BAB V : Pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB VI : Bab ini merupakan bab terakhir, pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. TELAAH PUSTAKA

1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Menurut Catur Sasongko (2016:2-4) menyatakan akuntansi adalah proses atau aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarka, melaporkan dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Pengertian akuntansi yang dikeluarkan oleh *American Accounting Association* (AAA), V. Wiratna Sujarweni (2016:2) mendefinisikan :

Akuntansi sebagai proses pengidentifikasian, pengukur dan pelaporan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Dalam *Accounting Principle Board* (APB) statemen dari Sofyan Syafri Harahap (2015:5) adalah :

Suatu kegiatan jasa yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksud untuk digunakan dalam mengambil keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif.

Carl S. Warren, James S. Reeve, dkk (2014:3) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Andrey Hasibuan Pulungan, dkk (2013:1) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi di atas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktivitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan.

Akuntansi juga berguna untuk menyajikan informasi yang berupa data keuangan perusahaan secara kuantitatif dan relevan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Baik dalam mengukur keberhasilan operasi perusahaan, maupun membuat rencana dimasa yang akan datang.

2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM, 2016:1) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM (2016:7) antara lain sebagai berikut :

1. Penyajian wajar

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan :

- a. Relevan : informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tepat : informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang akan di presentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan : informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antara entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

d. Keterpahaman : informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar (SAK EMKM, 2016:7).

2. Kepatuhan terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM (2016:7).

3. Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komperatifnya (SAK EMKM, 2016:7).

4. Penyajian konsisten

Penyajian dan klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali :

a. Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penetapan kebijakan akuntansi atau:

b. SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian, jika penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penerapan paragraph di atas, maka entitas mereklarifikasikan jumlah komperatif, kecuali jika reklarifikasi tidak praktik. Tidak praktik adalah kondisi dimana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan (SAK EMKM, 2018:8).

5. Informasi komperatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dijadikan dalam proses laporan keuangan periode berjalan (SAK EMKM, 2016:8).

3. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

a. Konsep Kesatuan Usaha

Menurut Hery (2015 : 11), yaitu dengan adanya pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya.

Menurut Iyoyo Dianto (2014 : 7), yaitu pemisahan antara suatu organisasi atau kesatuan usaha lainnya dan individu-individu sehingga menjadikan suatu ekonomi yang terpisah.

Sedangkan menurut James M. Reeve dkk (2012 : 14) yaitu konsep ini membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha. Dengan kata lain, bisnis dipandang sebagai

entitas terpisah dari pemilik, kreditor, atau pihak pemangku kepentingan lainnya.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha adalah pemisahan transaksi yang dilakukan antara transaksi usaha dengan transaksi pribadi.

b. Konsep Dasar Pencatatan

Menurut Hery (2009 : 60) ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

1. Dasar Kas (*Cash Basic*)

Pendapatan dan beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode dimana uang kas diterima atau uang kas dibayarkan.

2. Dasar Akrual (*Accrual Basic*)

Pendapatan dan beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode dimana pendapatan dan beban tersebut terjadi, tanpa memperhatikan arus uang kas masuk ataupun arus uang kas keluar.

c. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Soemarso (2014 : 24) konsep penandingan adalah :

Suatu konsep akuntansi, dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Menurut James M. Reeve dalam buku pengantar akuntansi (2015 : 18) yaitu :

Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba bersih (*net income*), dan jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi bersih (*net loss*).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep penandingan yaitu dimana konsep ini menandingkan beban dengan pendapatan yang diperoleh dalam waktu berjalan.

d. Konsep Kontinuitas Usaha

Menurut Syaiful Bahri (2016 : 3) kontinuitas usaha adalah kesinambungan usaha. Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuiditas dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut Ifat Fauziah (2017 : 13) pengertian konsep kesinambungan adalah sebagai berikut :

Konsep yang mengasumsikan/menganggap bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kontinuitas usaha adalah suatu kesatuan usaha yang diharapkan akan terus berjalan dengan menguntungkan dalam jangka panjang.

e. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

Menurut Rudianto (2012 : 21) konsep periode waktu adalah :

Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan ke dalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas dalam waktu tertentu.

Sedangkan menurut Soemarso (2014 : 37) konsep periode waktu adalah :

Suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu adalah konsep yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemajuan suatu usaha.

Menurut Donald E. Kieso, dkk (2014:45) empat prinsip dasar yang digunakan untuk mencatat transaksi adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*)

Secara umum penggunaan laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar.

Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Pendapatan umumnya diakui jika :

- a. Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*relized*), jika produk barang dan jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan dengan kas.
- b. Pendapatan telah dihasilkan, apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipresentasikan oleh pendapatan.

3. Prinsip Penandingan (*Matching Principle*), yaitu prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.

4. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*), mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan yang mencerminkan serangkaian *Trade-off* penilaian. *Trade-off* ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan untuk memadatkan penyajian informasi dapat dipahami.

4. Siklus Akuntansi

Laporan keuangan perlu melalui tahapan-tahapan proses akuntansi yang dikenal dengan siklus akuntansi. Menurut Soemarso S.R (2009:90) siklus akuntansi adalah :

Tahap-tahap kegiatan mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya.

Rudianto (2012:73) menyatakan bahwa pengertian siklus akuntansi merupakan :

Urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal sehingga menghasilkan laporan keuangan perubahan.

Hery (2012:56) menyatakan bahwa pengertian siklus akuntansi merupakan :

Proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi serta yang diakhiri dengan membuat laporan.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, dkk (2014:173) mendefinisikan siklus akuntansi (*Accounting Cycle*) adalah sebagai berikut :

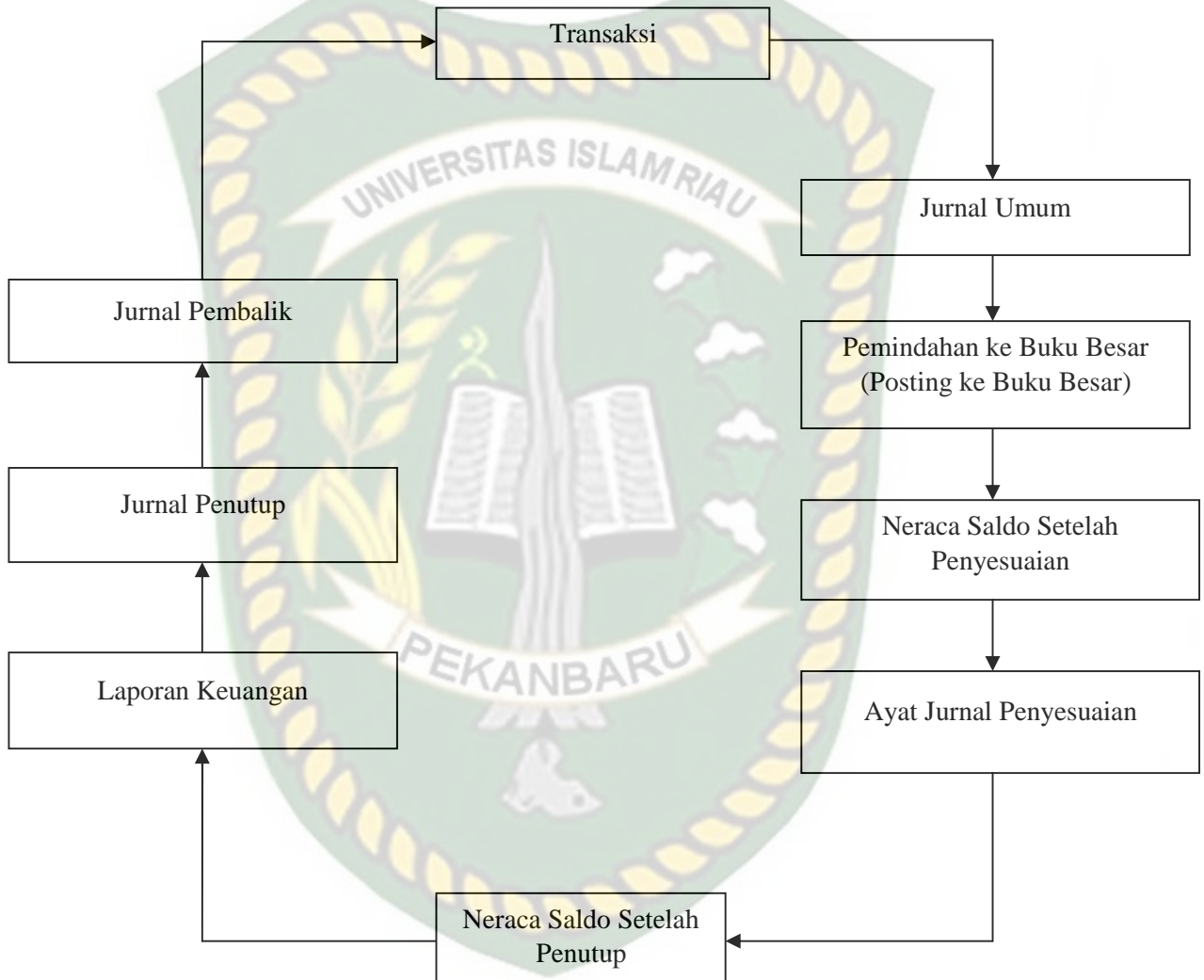
Proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup. Berikut adalah siklus akuntansi :

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal
2. Posting transaksi tersebut ke buku besar
3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
4. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian
5. Menyiapkan kertas akhir periode (opsional)
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar
7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
8. Menyiapkan laporan keuangan

9. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar

10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan.

Gambar II.1
Siklus Akuntansi



5. Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK EMKM penyajian laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan keuangan

Laporan keuangan terdiri dari :

a. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut : a) kas dan setara kas, b) piutang, c) persediaan, d) aset tetap, e) utang usaha, f) utang bank, g) ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos asset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo (SAK EMKM, 2016:9).

b. Laporan laba rugi

Entitas mencakup sebagai berikut, yaitu : a) pendapatan, b) beban keuangan, c) beban pajak. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain (SAK EMKM, 2016:11).

c. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat : a) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, b) ikhtisar kebijakan akuntansi, c) informasi tambahan dan rincian pos-pos tertentu

yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis (SAK EMKM, 2016:8).

2. Identifikasi laporan keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi dengan jelas dan diulangi bila mana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan (SAK EMKM, 2016:8).

6. Pentingnya Akuntansi pada Usaha

Menurut L.M Samryn (2015:14-16) tiap jenis usaha memerlukan spesifikasi proses akuntansi dan bentuk laporan yang khas. Jenis usaha terutama berpengaruh pada proses akuntansi yang berhubungan dengan akun-akun yang khas pada setiap bidang usaha dari aktivitas utama dan investasi perusahaan.

1. Perusahaan Jasa

Perusahaan yang kegiatan utamanya menyelenggarakan jasa tertentu dan memperoleh pendapatan dari kegiatan memberikan jasa tersebut. Akuntansi untuk jenis perusahaan ini relative sederhana karena tidak perlu menghitung biaya produksi.

2. Perusahaan Perdagangan

Kegiatan utama jenis usaha perdagangan adalah membeli barang dan menjualnya kembali dalam bentuk yang sama. Pusat perhatian dalam bidang usaha ini adalah informasi akuntansi tentang pergerakan persediaan barang dagangan dari tahap perdagangan, penyimpanan sampai terjual, menghasilkan nilai penjualan dan harga pokok penjualan untuk membentuk laba.

3. Perusahaan Perindustrian

Kegiatan utama jenis usaha ini adalah membeli barang yang kemudian diubahnya melalui proses produksi dan dijual dalam bentuk yang lain. Fokus akuntansi pada usaha ini adalah pada arus dana yang berkaitan dengan proses produksi. Informasi tersebut meliputi pembelian bahan baku, pemakaian tenaga kerja, dan pemakaian fasilitas produksi di pabrik.

Menurut James M. Reeve, Carl S. Warren, dkk (2014:9) peran akuntansi dalam bisnis atau usaha adalah untuk memberikan informasi yang digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan, karena melalui akuntansi lah informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan.

B. HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Pengusaha Jasa Angkutan Travel belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI ATAU OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Yang menjadi objek pada penelitian ini adalah usaha Jasa Angkutan Travel di Kota Pekanbaru yang terdaftar di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

B. OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Variable dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha kecil, yaitu sejauh mana pengetahuan dan pemahaman pengusaha kecil tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan menjalankannya dalam aktivitas usaha dengan indikator pemahaman tentang :

1. Konsep kesatuan usaha (*Business entity concept*), yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).
2. Konsep kelangsungan usaha (*Going concern*), yaitu perusahaan bisnis akan memiliki umur yang panjang.
3. Konsep penandingan (*Matching concept*), menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, dkk (2014:17) konsep penandingan disebut juga konsep pengaitan atau pepadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait.
4. Konsep periode waktu (*Time period concept*) menurut Rudianto (2009:20) perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu

tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas di dalam waktu tertentu.

5. Dasar pencatatan, ada dua dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu :
 - a. Dasar akrual, dimana transaksi dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
 - b. Dasar kas, dimana transaksi akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.

C. POPULASI DAN SAMPEL

Usaha kecil merupakan bagian dari dunia usaha yang mempunyai kedudukan potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan pembangunan. Mengingat perannya dalam pembangunan, usaha kecil harus dikembangkan dengan semangat kekeluargaan, saling isi mengisi, saling memperkuat antara usaha yang kecil dan besar dalam rangka pemerataan serta mewujudkan kemakmuran.

Menurut Ina Primiana (2009:11) usaha kecil adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (*Core business*) yang menjadi motor penggerak pembangunan yaitu, agribisnis, industri, manufaktur, sumber daya manusia (SDM), dan bisnis kelautan.
2. Pengembangan kawasan andalan, untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah untuk mewadahi program prioritas dan pengembangan sektor-sektor dan potensi.

3. Peningkatan upaya pemberdayaan masyarakat.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 definisi usaha kecil dan menengah adalah sebagai berikut :

“Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi criteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini”.

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha Jasa Angkutan Travel di Pekanbaru. Jumlah usaha Jasa Angkutan Travel dari Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru adalah 60 Jasa Angkutan Travel (lampiran 1), tidak termasuk Travel Umroh dan Haji, Kargo, Ekspedisi, Angkutan Laut, hanya Angkutan Darat antar Kota.

Berdasarkan data yang terdaftar pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu terdapat 60 populasi, dan akan diambil sampel sebanyak 30 sampel. Berikut daftar sampel pada usaha Jasa Angkutan Travel di Kota Pekanbaru :

Tabel III.1
Sampel Usaha Jasa Angkutan Travel
Di Kota Pekanbaru

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1.	PT. Mentari Trans Sumatera	Jl. Taskurun Ujung/Garuda No.120E
2.	CV. Regina Wisata Transpot	Jl. Pembangunan No.11
3.	Kafilah Travel	Jl. Perkutut No.07
4.	CV. Dua Putra	Jl. Ketitiran No.17
5.	CV. Hidayah 66 Travel	Jl. Kakak Tua Ujung No.54
6.	CV. Anisa Prima	Jl. Tiung No.18
7.	PT. Azka Jaya Mandiri Tour Cargo	Jl. Tiung No.23
8.	PT. Kuala Rokan Jaya	Jl. Taskurun Ujung/Garuda No.129
9.	PT. Mahkota Tria Wisata	Jl. Papaya Ujung No.02
10.	PT. Riau Pratama Mandiri	Jl. H. Imam Munandar No.14B
11.	CV. Kasai Travel	Jl. Rokan Belakang Gg. Safari No.23
12.	CV. Jasa Mulia Travel	Jl. Sultan Syarif Qasim No.05
13.	CV. Putra Banua Wisata	Jl. Sisingamangaraja
14.	Putri Sulung	Jl. Sisingamangaraja
15.	Indah Travel	Jl. Pangeran Hidayat
16.	PT. Fahri Sarana Wisata	Jl. Teratai
17.	Jambi Indah Travel	Jl. Durian
18.	PT. Annanta Setuju Group	Jl. Balam Ujung No. 17
19.	CV. Duta Karya Inhil	Jl. Kaswari
20.	PT. Netral Travel	Jl. Cempedak
21.	PT. Bahari Sandi Pratama	Jl. Gurami Raya No.2B
22.	PT. Lancar Sukses Sehati	Jl. Setia Budi No.39
23.	PT. Rohil Prima Jaya	Jl. Tiung
24.	CV. Bintang Putra Riau	Jl. Ketitiran
25.	CV. Nusa Mandiri	Jl. Kakak Tua No. 45
26.	Sang Pelangi Travel	Jl. Bangau
27.	PT. Putra Nusa Mulya	Jl. Bangau
28.	PT. Aqilah Jaya Mulya	Jl. Bayan
29.	PT. Bintang Ngalau Wisata	Jl. Bayan
30.	Dipo Wisata Transport	Jl. Mangga

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

D. JENIS DAN SUMBER DATA

Dalam menyusun penelitian ini digunakan dua macam data, yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini berupa data pengelola Jasa Angkutan Travel dan buku pencatatan harian (buku kas) dari pemilik Jasa Angkutan Travel.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan alternatif yang jawabannya telah disediakan.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali.
3. Observasi, yaitu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terjadinya transaksi ditempat usaha, melihat pencatatan yang dilakukan pengelola.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Data-data yang telah dikumpulkan dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Kemudian dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha Jasa Angkutan Travel di

Kota Pekanbaru telah menerapkan akuntansi. Kemudian dapat diambil kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat Usaha Jasa Angkutan Travel

Usaha Jasa Angkutan Travel merupakan usaha yang bergerak dibidang jasa transportasi darat antar kota. Jasa angkutan travel kini sudah menjadi kebutuhan orang banyak untuk bepergian ke kota tujuan mereka. Jasa angkutan travel juga memudahkan setiap orang karena tidak perlu repot untuk mengendarai mobil sendiri. Dan jasa angkutan travel kini sudah semakin pesat seiring banyaknya peminat yang menggunakan jasa angkutan travel.

B. Deskripsi Responden

1. PT. Mentari Trans Sumatera

Usaha ini berdiri sejak tahun 2016, yang beralamat di Jalan Taskurun Ujung.

Usaha ini memiliki 6 orang karyawan, di antaranya 5 supir dan 1 kasir.

2. CV. Regina Wisata Transport

Usaha ini berdiri sejak tahun 2016, yang beralamat di Jalan Pembangunan.

Usaha ini memiliki 1 orang karyawan yaitu kasir, tidak memiliki supir karena usaha tersebut usaha gabungan.

3. Kafilah Travel

Usaha ini berdiri sejak tahun 2015, yang beralamat di Jalan Perkutut. Usaha ini memiliki 3 orang karyawan diantaranya 2 supir dan 1 kasir.

4. CV. Dua Putra

Usaha ini berdiri sejak tahun 2010, yang beralamat di Jalan Ketitiran. Usaha ini memiliki 12 orang karyawan diantaranya 11 supir dan 1 kasir.

5. CV. Hidayah 66 Travel

Usaha ini berdiri sejak tahun 2016, yang beralamat di Jalan Kakak Tua Ujung. Usaha ini memiliki 4 orang karyawan yaitu supir. Usaha ini tidak memiliki kasir dimana keuangan usahanya dikelola oleh pemiliknya sendiri.

6. CV. Annisa Prima

Usaha ini berdiri sejak tahun 2011, yang beralamat di Jalan Tiung. Usaha ini memiliki 5 orang karyawan diantaranya 4 supir dan 1 kasir.

7. PT. Azka Jaya Mandiri Tour Cargo

Usaha ini berdiri sejak tahun 2016, yang beralamat di Jalan Tiung. Usaha ini memiliki 7 orang karyawan diantaranya 5 supir dan 2 kasir.

8. PT. Kuala Rokan Jaya

Usaha ini berdiri sejak tahun 2014, yang beralamat di Jalan Taskurun Ujung. Usaha ini memiliki 6 orang karyawan diantaranya 5 supir dan 1 kasir.

9. PT. Mahkota Tria Wisata

Usaha ini berdiri sejak tahun 2015, yang beralamat di Jalan Pepaya Ujung. Usaha ini memiliki 14 orang karyawan diantaranya 13 supir dan 1 kasir.

10. PT. Riau Pratama Mandiri

Usaha ini berdiri sejak tahun 2010, yang beralamat di Jalan H. Imam Munandar. Usaha ini memiliki 8 orang karyawan yaitu supir. Usaha ini tidak memiliki kasir dimana keuangan usaha dikelola oleh pemiliknya sendiri.

11. CV. Kasai Travel

Usaha ini berdiri sejak tahun 2006, yang beralamat di Jalan Rokan belakang Gang Safari. Usaha ini memiliki 6 orang karyawan diantaranya 5 supir dan 1 kasir.

12. CV. Jasa Mulya Travel

Usaha ini berdiri sejak tahun 2017, yang beralamat di Jalan Sultan Syarif Qasim. Usaha ini memiliki 1 orang karyawan yaitu supir. Usaha ini tidak memiliki kasir dimana keuangan usaha dikelola oleh pemiliknya sendiri.

13. CV. Putra Banua Wisata

Usaha ini berdiri sejak tahun 2015, yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja. Usaha ini memiliki 5 orang karyawan diantaranya 4 supir dan 1 kasir.

14. Putri Sulung

Usaha ini berdiri sejak tahun 2017, yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja. Usaha ini memiliki 1 orang karyawan yaitu kasir. Usaha ini tidak memiliki supir karena usaha ini merupakan usaha gabungan.

15. Indah Travel

Usaha ini berdiri sejak tahun 2011, yang beralamat di Jalan Pangeran Hidayat. Usaha ini memiliki 10 orang karyawan diantaranya 9 supir dan 1 kasir.

16. PT. Fahri Sarana Wisata

Usaha ini berdiri sejak tahun 2006, yang beralamat di Jalan Teratai. Usaha ini memiliki 12 orang karyawan diantaranya 11 supir dan 1 kasir.

17. Jambi Indah Travel

Usaha ini berdiri sejak tahun 2017, yang beralamat di Jalan Durian. Usaha ini memiliki 8 orang karyawan diantaranya 7 supir dan 1 kasir.

18. PT. Annanta Setuju Group

Usaha ini berdiri sejak tahun 2016, yang beralamat di Jalan Balam Ujung.

Usaha ini memiliki 17 orang karyawan diantaranya 15 supir dan 2 kasir.

19. CV. Duta Karya Inhil

Usaha ini berdiri sejak tahun 2015, yang beralamat di Jalan Kaswari. Usaha ini memiliki 1 orang karyawan yaitu kasir. Usaha ini tidak memiliki supir karena usaha ini merupakan usaha gabungan.

20. PT. Netral Travel

Usaha ini berdiri sejak tahun 2004, yang beralamat di Jalan Cempedak. Usaha ini memiliki 11 orang karyawan diantaranya 10 supir dan 1 kasir.

21. PT. Bahari Sandi Pratama

Usaha ini berdiri sejak tahun 2009, yang beralamt di Jalan Gurami Raya.

Usaha ini memiliki 8 orang karyawan diantaranya 7 supir dan 1 kasir.

22. PT. Lancar Sukses Sehati

Usaha ini berdiri sejak tahun 2014, yang beralamat di Jalan Setia Budi. Usaha ini memiliki 7 orang karyawan diantaranya 6 supir dan 1 kasir.

23. PT. Rohil Prima Jaya

Usaha ini berdiri sejak tahun 2009, yang beralamat di Jalan Tiung. Usaha ini memiliki 1 orang karyawan yaitu kasir. Usaha ini tidak memiliki supir karena usaha ini merupakan usaha gabungan.

24. CV. Bintang Putra Riau

Usaha ini berdiri sejak tahun 2017, yang beralamat di Jalan Ketitiran. Usaha ini memiliki 3 orang karyawan diantaranya 2 supir dan 1 kasir.

25. CV. Nusa Mandiri

Usaha ini berdiri sejak tahun 2016, yang beralamat di Jalan Kakak Tua. Usaha ini memiliki 5 orang karyawan diantaranya 3 supir dan 2 kasir.

26. Sang Pelangi Travel

Usaha ini berdiri sejak tahun 2013, yang beralamat di Jalan Bangau. Usaha ini memiliki 4 orang karyawan yaitu supir. Usaha ini tidak memiliki kasir karena keuangan usaha dikelola oleh pemiliknya sendiri.

27. PT. Putra Nusa Mulya

Usaha ini berdiri sejak tahun 2012, yang beralamat di Jalan Bangau. Usaha ini memiliki 18 orang karyawan diantaranya 16 supir dan 2 kasir.

28. PT. Aqilah Jaya Mulya

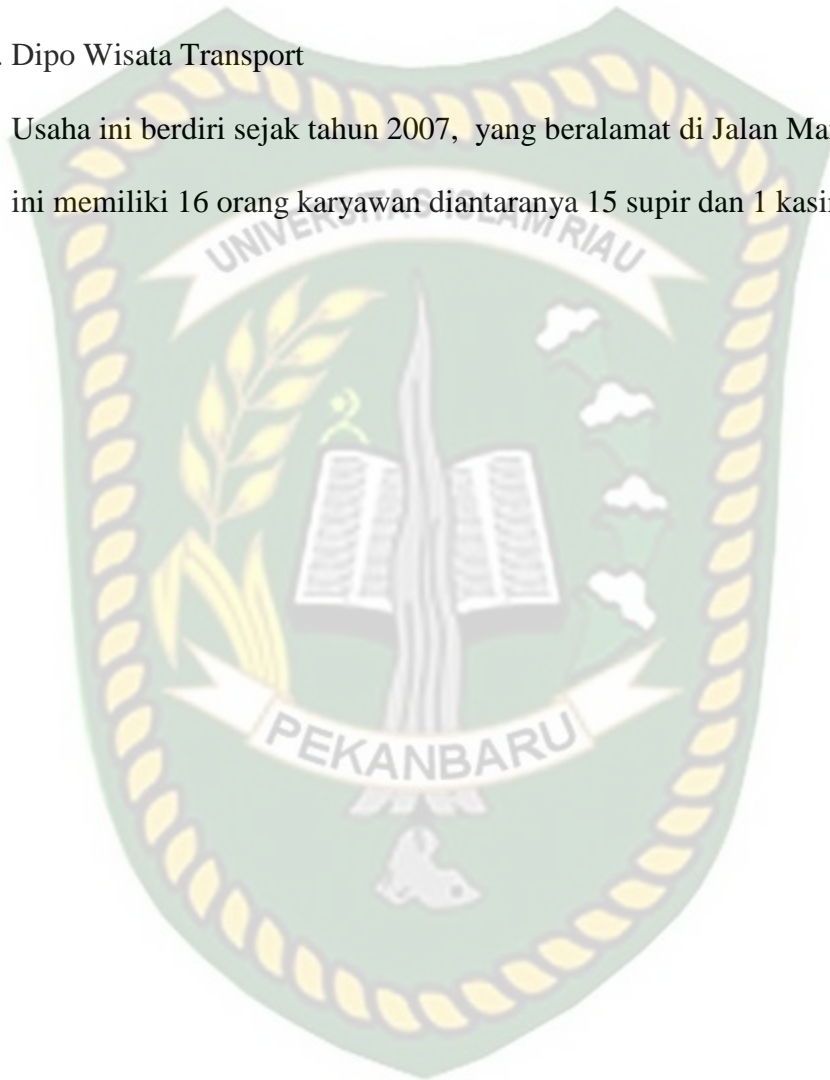
Usaha ini berdiri sejak tahun 2015, yang beralamat di Jalan Bayan. Usaha ini memiliki 6 orang karyawan diantaranya 5 supir dan 1 kasir.

29. PT. Bintang Ngalau Wisata

Usaha ini berdiri sejak tahun 2008, yang beralamat di Jalan Bayan. Usaha ini memiliki 8 orang karyawan diantaranya 7 supir dan 1 kasir.

30. Dipo Wisata Transport

Usaha ini berdiri sejak tahun 2007, yang beralamat di Jalan Mangga. Usaha ini memiliki 16 orang karyawan diantaranya 15 supir dan 1 kasir.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan ushaa jasa angkutan travel yang diperoleh dari hasil survey, wawancara, observasi maupun kuisioner pada masing-masing pengusaha jasa angkutan travel di Kota Pekanbaru.

A. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun responden dalam penelitian ini adalah pengusaha jasa angkutan travel di Pekanbaru. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Adapun identitas responden yang akan diuraikan meliputi :

1. Tingkat Umur Responden

Tingkat umur responden pengusaha jasa angkutan travel di Kota Pekanbaru disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel V.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	30 – 40	10	33,33%
2.	41 – 50	12	40%
3.	51 ke atas	8	26,67%
Total		30	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel V.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak berkisar pada umur 41-50 tahun yaitu 12 responden atau 40%, responden yang

berkisar pada umur 30-40 tahun adalah 10 responden atau 33,33%, dan responden yang berkisar umur 51 ke atas adalah 8 responden atau 26,67%.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Dalam penelitian yang telah dilakukan tingkat pendidikan pengusaha jasa angkutan travel di Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

Tabel V.2
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tamat SMP (sederajat)	6	20%
2.	Tamat SMA (sederajat)	14	46,67%
3.	Tamat S1	7	23,33%
4.	Tamat S2	3	10%
Total		30	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel V.2 dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan paling banyak adalah tamat SMA (sederajat) yaitu 14 responden atau 46,67%, responden yang tamat SMP (sederajat) adalah 6 responden atau 20%, responden yang tamat S1 adalah 7 responden atau 23,33%, dan responden yang tamat S2 adalah 3 responden atau 10%.

3. Lama Berusaha

Dalam penelitian yang telah dilakukan tingkat lama berusaha pada responden pengusaha jasa angkutan travel di Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

Tabel V.3
Distribusi Responden Menurut Lama Berusaha

No.	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	1 – 5	17	56,67%
2.	6 – 10	8	26,67%
3.	10 tahun ke atas	5	16,67%
Total		30	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel V.3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjalani usahanya antara 1-5 tahun yaitu 17 responden atau 56,67%, sedangkan responden yang menjalankan usaha antara 6-10 tahun adalah 8 responden atau 26,67%, dan responden yang menjalankan usahanya 10 tahun ke atas adalah 5 responden atau 16,67%.

B. Modal Usaha Awal Berdiri

Dalam penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa modal usaha masing-masing pengusaha jasa angkutan travel berbeda-beda, dan telah disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel V.4
Modal Usaha Responden

No.	Modal Usaha (Rupiah)	Jumlah	Persentase
1.	100.000.000 – 500.000.000	12	40%
2.	600.000.000 – 1.000.000.000	10	33,33%
3.	1.000.000.000 ke atas	8	26,67%
Total		30	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel V.4 dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak menanamkan modalnya sekitar Rp.1.000.000.000,- keatas adalah 8 responden

atau 26,67%, sedangkan responden yang menanamkan modalnya Rp.600.000.000-Rp.1.000.000.000,- adalah 10 responden atau 33,33%, dan responden yang menanamkan modalnya Rp.100.000.000-Rp.500.000.000,- adalah 12 responden atau 40%.

C. Tempat Usaha

Setiap pengusaha memiliki tempat usaha dalam menjalankan usahanya. Namun tidak semua pengusaha memiliki tempat usahanya sendiri, melainkan sewa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai tempat usaha Jasa Angkutan Travel di Kota Pekanbaru dapat kita lihat pada tabel berikut :

**Tabel V.5
Respon Responden Terhadap Tempat Usaha**

No.	Tempat Usaha	Jumlah	Persentase
1.	Milik Sendiri	9	30%
2.	Sewa/Kontrak	21	70%
Total		30	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel V.5 dapat disimpulkan bahwa respon responden pengusaha Jasa Angkutan Travel di Kota Pekanbaru terhadap tempat usaha sebagian besarnya sewa/kontrak, yaitu sebanyak 21 responden atau 70%, dan pengusaha yang memiliki tempat usahanya sendiri sebanyak 9 responden atau 30%.

D. Jumlah Karyawan

Dalam penelitian yang dilakukan, jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing usaha jasa angkutan travel jumlahnya berbeda-beda. Tergantung apakah usaha tersebut membutuhkan karyawan dalam menjalankan usahanya.

Dan disebabkan pula karena usaha tersebut ada yang gabungan. Maksud dari gabungan adalah dimana pemilik usaha tersebut tidak memiliki semua mobil yang ada atau sebagian supir memiliki mobil. Adapun tingkat jumlah karyawan pada usaha jasa angkutan travel sebagai berikut :

Tabel V.6
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan

No.	Nama Travel	Jumlah Karyawan
1.	PT. Mentari Trans Sumatera	6
2.	CV. Regina Wisata Transpot	1
3.	Kafilah Travel	3
4.	CV. Dua Putra	12
5.	CV. Hidayah 66 Travel	4
6.	CV. Anisa Prima	5
7.	PT. Azka Jaya Mandiri Tour Cargo	7
8.	PT. Kuala Rokan Jaya	6
9.	PT. Mahkota Tria Wisata	14
10.	PT. Riau Pratama Mandiri	8
11.	CV. Kasai Travel	6
12.	CV. Jasa Mulia Travel	1
13.	CV. Putra Banua Wisata	5
14.	Putri Sulung	1
15.	Indah Travel	10
16.	PT. Fahri Sarana Wisata	12
17.	Jambi Indah Travel	8
18.	PT. Annanta Setuju Group	17
19.	CV. Duta Karya Inhil	1
20.	PT. Netral Travel	11
21.	PT. Bahari Sandi Pratama	8
22.	PT. Lancar Sukses Sehati	7
23.	PT. Rohil Prima Jaya	1
24.	CV. Bintang Putra Riau	3
25.	CV. Nusa Mandiri	5

26.	Sang Pelangi Travel	4
27.	PT. Putra Nusa Mulya	18
28.	PT. Aqilah Jaya Mulya	6
29.	PT. Bintang Ngalau Wisata	8
30.	Dipo Wisata Transport	16

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.6 yang sudah diuraikan, terdapat jumlah karyawan pada masing-masing usaha jasa angkutan travel di Kota Pekanbaru. Pada travel PT. Putra Nusa Mulya memiliki 18 karyawan. Pada travel PT. Annanta setuju group terdapat 17 orang karyawan. Kemudian pada travel Dipo wisata transport memiliki karyawan sebanyak 16 orang. Selanjutnya pada travel PT. Mahkota tria wisata memiliki karyawan sebanyak 14 orang. Pada travel CV. Dua putra dan travel PT. Fahri sarana wisata memiliki karyawan sebanyak 12 orang. Pada travel PT. Netral travel memiliki karyawan sebanyak 11 orang. Untuk travel Indah travel memiliki karyawan sebanyak 10 orang. Pada travel PT. Riau pratama mandiri, travel jambi indah travel, travel PT. Bahari sandi pratama dan travel PT. Bintang ngalau wisata memiliki karyawan sebanyak 8 orang. Pada travel PT. Azka jaya mandiri tour cargo dan travel PT. Lancar sukses sehati memiliki karyawan sebanyak 7 orang. Kemudian pada travel PT. Mentari trans sumatera, travel PT. Kuala rokan jaya, travel CV. Kasai travel dan travel PT. Aqilah jaya mulya memiliki karyawan sebanyak 6 orang. Pada travel CV. Annisa prima, travel PT. Putra banua wisata dan travel CV. Nusa mandiri memiliki karyawan sebanyak 5 orang. Pada travel CV. Hidayah 66 travel dan travel Sang pelangi memiliki karyawan sebanyak 4 orang. Pada travel Kafilah dan CV. Bintang putra

riau memiliki karyawan sebanyak 3 orang. Pada travel CV. Regina wisata transport, travel CV. Jasa mulya travel, travel Putri sulung, travel CV. Duta karya inhil dan travel PT. Rohil prima jaya memiliki karyawan sebanyak 1 orang.

E. Respon Responden Terhadap Pelatihan dalam Bidang Pembukuan

Dalam penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat responden dalam bidang pembukuan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel V.7
Respon Responden Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan	19	63,33%
2.	Tidak melakukan pencatatan dalam bidang pembukuan	11	36,67%
Total		30	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel V.7 dapat disimpulkan bahwa banyak responden yang mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan, yaitu 19 responden atau 63,33%, sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan dalam bidang pembukuan adalah 11 responden atau 36,67%.

F. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha adalah pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Dalam penelitian yang dilakukan terhadap usaha jasa angkutan travel di Kota Pekanbaru masih ada usaha jasa angkutan travel di Kota

Pekanbaru yang tidak menggunakan Konsep Kesatuan Usaha. Berikut hasil dari respon responden pengusaha jasa angkutan travel di Kota Pekanbaru :

Tabel V.8
Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga)	21	70%
2.	Tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga)	9	30%
Total		30	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pengusaha jasa angkutan travel di Kota Pekanbaru sebagian besar melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga). Seperti yang kita lihat pada tabel V.8 dimana respon responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi adalah 21 responden atau 70%. Dapat diketahui beberapa responden yang melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) karena mereka mempekerjakan tenaga kasir pada usaha yang mereka jalankan. Sedangkan yang tidak melakukan pemisahan terhadap keuangan usaha dan keuangan pribadi (rumah tangga), ialah mereka yang mengelola keuangan usahanya sendiri sehingga tidak perlu melakukan pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi (rumah tangga).

Pengusaha yang tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) memiliki resiko dalam kelangsungan usahanya. Dimana mereka tidak mengetahui berapa keuntungan, pengeluaran, dan kerugian yang mereka alami, hal ini dikarenakan pengusaha tersebut mencampur keuangan usaha mereka dengan keuangan pribadi (rumah tangga).

Tabel V.9
Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan perhitungan laba rugi	24	80%
2.	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	6	20%
Total		30	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dalam tabel V.9 yang telah disajikan, responden yang melakukan perhitungan laba rugi sebanyak 24 responden atau 80%. Sedangkan yang tidak melakukan perhitungan laba rugi sebanyak 6 responden atau 20%. Seharusnya dalam menjalankan usaha, pemilik melakukan perhitungan laba rugi. Hal ini disebabkan karena perhitungan laba rugi dapat membantu pemilik dalam mengetahui apakah usaha yang dijalankan mengalami untung atau rugi. Pengusaha yang tidak melakukan perhitungan laba rugi akan mengakibatkan usaha tersebut tidak diketahui status usahanya, apakah mengalami kemajuan atau kerugian, hal ini dikarenakan laba rugi usaha tersebut tidak diperhitungkan.

Tabel V.10
Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

No.	Biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi	YA	%	TIDAK	%	Total
1.	Sewa ruko	16	66,67%	8	33,33%	100%
2.	Upah supir	19	79,17%	5	20,83%	100%
3.	Uang makan	19	79,17%	5	20,83%	100%
4.	Belanja rumah tangga	3	12,5%	21	87,5%	100%
5.	Jajan anak	19	79,17%	5	20,83%	100%
6.	Biaya listrik	24	100%	-	-	100%
7.	Biaya perawatan mobil	23	95,83%	1%	4,17%	100%
8.	Uang bensin	17	70,83%	7	29,17%	100%
9.	Uang arisan	-	-	24	100%	100%
10.	Penyusutan aset	8	33,33%	16	66,67%	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.10 yang telah disajikan bahwa biaya sewa ruko diperhitungkan dalam laba rugi sebanyak 16 responden atau 66,67% dan yang tidak memperhitungkan biaya sewa ruko ada 8 responden atau 33,33%. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi pada biaya upah supir sebanyak 19 responden atau 79,17% dan yang tidak memperhitungkan biaya upah supir dalam laba rugi sebanyak 5 responden atau 20,83%. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi terhadap biaya uang makan sebanyak 19 responden atau 79,17% dan yang tidak memperhitungkan biaya upah makan dalam laba rugi sebanyak 5 responden atau 20,83%. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi terhadap biaya belanja rumah tangga sebanyak 3 responden atau 12,5% dan yang tidak memperhitungkan biaya belanja rumah tangga dalam laba rugi sebanyak 21 responden atau 87,5%. Responden yang melakukan

perhitungan laba rugi terhadap biaya uang jajan anak sebanyak 19 responden atau 79,17% dan yang tidak melakukan perhitungan biaya uang jajan anak dalam laba rugi sebanyak 5 orang atau 20,83%. Respon responden terhadap perhitungan biaya laba rugi pada biaya listrik sebanyak 24 responden atau 100%. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi terhadap biaya perawatan mobil sebanyak 23 responden atau 95,83% dan yang tidak melakukan perhitungan laba rugi terhadap biaya perawatan mobil adalah 1 responden atau 4, 17%. Hal ini dikarenakan pengusaha tersebut tidak memiliki mobil. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi terhadap biaya uang bensin sebanyak 17 responden atau 70,83% dan yang tidak melakukan perhitungan biaya uang bensin dalam laba rugi sebanyak 7 responden atau 29,17%. Seluruh responden tidak melakukan perhitungan laba rugi terhadap biaya arisan. Pengusaha Jasa Angkutan travel di Kota Pekanbaru yang melakukan perhitungan laba rugi terhadap biaya penyusutan aset adalah 8 responden atau 33, 33% dan yang tidak melakukan perhitungan laba rugi terhadap biaya penyusutan aset adalah 16 responden atau 66,67%. Hal ini dikarenakan pengusaha Jasa Angkutan Travel tidak memahami bagaimana perhitungan biaya penyusutan aset tersebut. Sedangkan pengusaha yang memiliki mobil dan tempat usaha sendiri beranggapan bahwa tidak perlu melakukan perhitungan biaya penyusutan aset.

Tabel V.11
Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha	17	56,67%
2.	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha	13	43,33%
Total		30	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.11 dapat dilihat bahwa responden yang menganggap perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha sebanyak 17 responden atau 56,67%. Sedangkan responden yang tidak menganggap perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha sebanyak 13 responden atau 43,33%. Seharusnya setiap pengusaha yang menjalankan usahanya melakukan perhitungan laba rugi karena perhitungan laba rugi merupakan bagian penting dalam menilai kemajuan suatu usaha.

G. Konsep Dasar Pencatatan

Konsep dasar pencatatan memiliki dua dasar dalam akuntansi, yaitu : Dasar akrual (*accrual basic*) dimana transaksi dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar kas (*cash basic*) dimana transaksi akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Berikut hasil penelitian yang diperoleh dari pengusaha

Jasa Angkutan Travel di Kota Pekanbaru dalam menerapkan Konsep Dasar

Pencatatan :

Tabel V.12
Pencatatan Pembayaran Dimuka (DP)

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pencatatan terhadap pembayaran dimuka (DP)	23	76,67%
2.	Tidak melakukan pencatatan terhadap pembayaran dimuka (DP)	7	23,33%
Total		30	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa respon responden terhadap pencatatan pembayaran dimuka (DP) adalah sebanyak 23 responden atau 76,67%. Sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap pembayaran dimuka (DP) sebanyak 7 responden atau 23,33%. Hal ini disebabkan adanya beberapa penumpang yang kebanyakan memesan travel jauh hari sebelum keberangkatan dibandingkan dengan penumpang yang langsung memesan travel dimana keberangkatannya pada hari itu juga.

Seluruh responden di Kota Pekanbaru tidak memberikan pelayanan jasa secara kredit, sehingga mereka tidak mempunyai pencatatan tersebut. Tetapi mereka mempunyai piutang. Hal itu dikarenakan responden memberikan pinjaman terhadap karyawan.

Tabel V.13
Pencatatan Piutang

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pencatatan terhadap piutang	25	83,33%
2.	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	5	16,67%
Total		30	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas, responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang sebanyak 25 responden atau 83,33% dan responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang sebanyak 5 responden atau 16,67%. Hal ini dilakukan karena adanya pinjaman supir pada usaha jasa angkutan travel. Pengusaha yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang, akan mengalami resiko seperti piutang tak tertagih, dimana piutang tersebut tidak dicatat, sehingga pengusaha tersebut menjadi lupa akan piutang tersebut.

Tabel V.14
Respon Responden Terhadap Pembelian Barang Secara Kredit

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pembelian barang secara kredit	18	60%
2.	Tidak melakukan pembelian secara kredit	12	40%
Total		30	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan Tabel diatas, responden yang melakukan pembelian barang secara kredit sebesar 60% atau 18 responden sedangkan responden yang tidak

melakukan pembelian secara kredit sebesar 40% atau 12 responden. Dalam transaksi ini seluruh responden tidak membuat catatan khusus untuk mencatat daftar pembayaran kreditan barang yang telah dibeli.

Tabel V.15
Pencatatan Hutang

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pencatatan terhadap hutang	8	44,44%
2.	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	10	55,56%
Total		18	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 8 responden atau 44,44% sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 10 responden atau 55,33%.

Dari hasil tabel kuisisioner di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pengusaha Jasa Angkutan Travel di Kota Pekanbaru melakukan pencatatan menggunakan dasar kas (*cash basic*), dan sistem pencatatannya menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pencatatan dilakukan pada buku harian saja, tanpa disertai pemindahan ke buku besar. Pengusaha yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang akan memiliki resiko seperti keuangan usaha yang tidak balance, hal ini dikarenakan hutang yang tidak dicatat sehingga pendapatan usaha dianggap berlebih.

Tabel V.16
Pencatatan Penerimaan Kas

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	30	100%
2.	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	-	-
Total		30	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa respon responden terhadap pencatatan penerimaan kas sebesar 100% atau seluruh responden pengusaha jasa angkutan travel di Kota Pekanbaru yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas.

Tabel V.17
Pencatatan Pengeluaran Kas

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	30	100%
2.	Tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	-	-
Total		30	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa respon responden terhadap pencatatan pengeluaran kas sebesar 100% atau seluruh responden pengusaha jasa angkutan travel di Kota Pekanbaru yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas.

H. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Konsep penandingan yaitu dimana konsep ini menandingkan beban dengan pendapatan yang diperoleh pada periode yang sama. Hasil penelitian yang diperoleh dari pengusaha Jasa Angkutan Travel di Kota Pekanbaru terhadap penerapan Konsep Penandingan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel V.18
Pencatatan Perbandingan antara Pendapatan dan Beban

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Membandingkan pendapatan dan beban	24	80%
2.	Tidak membandingkan pendapatan dan beban	6	20%
Total		30	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Setelah dilakukan penelitian, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa responden yang membandingkan pendapatan dan beban sebesar 80% atau 24 responden. Sedangkan yang tidak membandingkan pendapatan dan beban sebesar 20% atau 6 responden.

Tabel V.19
Pencatatan Terhadap Pendapatan

No.	Pendapatan	YA	Persentas e	TIDA K	Persentas e	Total
1.	Pendapatan sewa	24	100%	-	-	100%
2.	Pendapatan pengiriman paket	12	50%	12	50%	100%
3.	Pendapatan lain	2	8,33%	22	91,67%	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas, pendapatan yang dicatat oleh responden berupa pendapatan sewa sebesar 100% atau 24 responden, responden yang mencatat pendapatan terhadap pengiriman paket sebesar 50% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap pendapatan pengiriman paket sebesar 50%, responden yang mencatat pendapatan lain sebesar 8,33% dan yang tidak mencatat pendapatan lain sebesar 21,67%.

Tabel V.20
Pencatatan Terhadap Beban

No.	Beban	YA	Persentase	TIDAK	Persentase	Total
1.	Beban listrik	24	100%	-		100%
2.	Beban gaji	24	100%	-		100%
3.	Beban telepon	24	100%	-		100%
4.	Beban seragam	2	8,33%	22	91,67%	100%
5.	Beban perawatan mobil	22	91,67%	2	8,33%	100%
6.	Beban sewa ruko	16	66,67%	8	33,33%	100%
7.	Beban lainnya	1	4,17%	23	95,83%	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas responden melakukan pencatatan terhadap beban, yaitu beban listrik sebesar 100% atau 24 responden. Responden yang mencatat beban gaji sebesar 100% atau 24 responden. Responden yang mencatat beban telepon sebesar 100% atau 24 responden. Responden yang mencatat beban seragam sebesar 8,33% atau 2 responden. Responden yang tidak mencatat beban seragam sebesar 91,67% atau 22 responden. Responden yang mencatat beban perawatan mobil sebesar 91,67% atau 22 responden dan responden yang tidak mencatat beban perawatan mobil sebesar 8,33% atau 2 responden. Responden yang mencatat beban sewa ruko sebesar 66,67% atau 16 responden dan responden yang tidak mencatat beban sewa ruko sebesar 33,33% atau 8 responden.

Responden yang mencatat beban lainnya seperti beban administrasi sebesar 4,17% atau 1 responden dan responden yang tidak mencatat biaya lainnya sebesar 95,83% atau 23 responden.

Tabel V.21
Pencatatan Terhadap Penyusutan Aset

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan perhitungan penyusutan	9	30%
2.	Tidak melakukan perhitungan penyusutan	21	70%
Total		30	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas, responden yang melakukan perhitungan penyusutan pada aset sebesar 30% atau 9 responden dan responden yang tidak melakukan perhitungan pada penyusutan sebesar 70% atau 21 responden.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengusaha Jasa Angkutan Travel di Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep Penandingan. Hal ini dapat dilihat dari tabel V.19 dan V.20, dimana responden masih ada yang menggabungkan biaya pendapatan dan beban.

I. Konsep Kontinuitas Usaha

Konsep kontinuitas usaha merupakan perusahaan bisnis yang akan memiliki umur yang panjang. Berikut hasil penelitian terhadap penerapan Konsep Kontinuitas Usaha pada Usaha Jasa Angkutan Travel di Kota pekanbaru :

Tabel V.22
Kegunaan Terhadap Sistem Pembukuan

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Membantu dalam menilai kemajuan usaha	22	73,33%
2.	Tidak membantu dalam menilai kemajuan usaha	8	26,67%
Total		30	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.22 responden yang menganggap bahwa sistem pembukuan dapat menilai kemajuan usaha sebanyak 22 responden atau 73,33%. Sedangkan yang menganggap bahwa sistem pembukuan tidak dapat menilai kemajuan usaha sebanyak 8 responden atau 26,67%.

Tabel V.23
Respon Responden Terhadap Kepemilikan Aset

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Memiliki Aset	27	90%
2.	Tidak Memiliki Aset	3	10%
Total		30	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan data diatas, responden yang memiliki aset sebesar 90% atau 27 responden dan responden yang tidak memiliki aset sebesar 10% atau 3 responden.

Tabel V.24
Pencatatan Terhadap Penyusutan Aset

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan perhitungan penyusutan	9	30%
2.	Tidak melakukan perhitungan penyusutan	21	70%
Total		30	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas, responden yang melakukan perhitungan penyusutan pada aset sebesar 30% atau 9 responden dan responden yang tidak melakukan perhitungan pada penyusutan sebesar 70% atau 21 responden.

Dari hasil responden pengusaha Jasa Angkutan Travel di Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa pengusaha Jasa Angkutan Travel di Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep kontinuitas usaha dalam menjalankan usahanya.

J. Periode Waktu

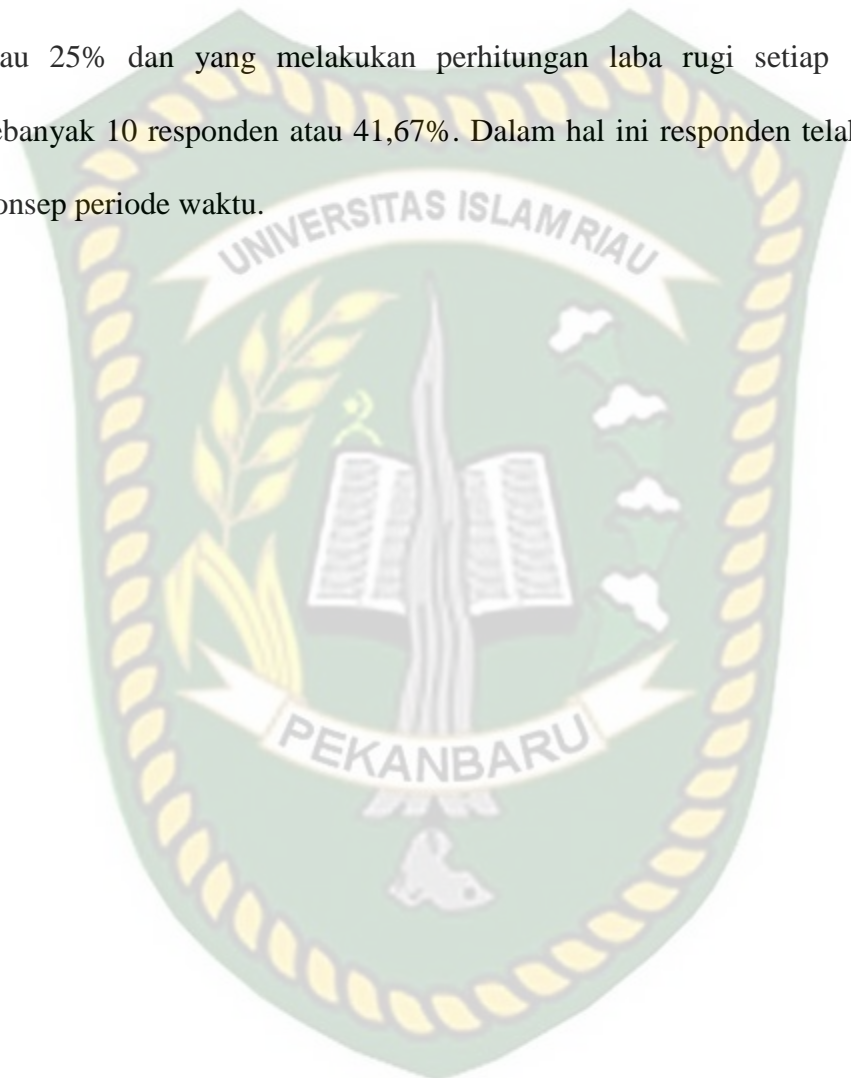
Konsep periode waktu adalah konsep yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemajuan suatu usaha.

Tabel V.25
Distribusi Responden Menurut Periode Perhitungan Laba Rugi

No.	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase
1.	Setiap 3 bulan sekali	8	33,33%
2.	Setiap 6 bulan sekali	6	25%
3.	Setiap 1 tahun sekali	10	41,67%
Total		24	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Pada tabel V.18 yang telah disajikan, bahwa responden yang melakukan perhitungan laba rugi setiap 3bulan sekali sebanyak 8 responden atau 33,33%, yang melakukan perhitungan laba rugi setiap 6bulan sekali sebanyak 6 responden atau 25% dan yang melakukan perhitungan laba rugi setiap 1tahun sekali sebanyak 10 responden atau 41,67%. Dalam hal ini responden telah menerapkan konsep periode waktu.



BAB VI

PENUTUP

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap penerapan akuntansi pada Usaha Jasa Angkutan Travel di Kota Pekanbaru, penulis ingin menguraikan beberapa kesimpulan dan saran, dengan harapan dapat menjadi bahan masukan dalam penelitian ini.

A. Kesimpulan

1. Dari 30 usaha jasa angkutan travel di Kota Pekanbaru masih ada pengusaha yang tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga).
2. Dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha jasa angkutan travel di Kota Pekanbaru adalah dasar kas (*cash basic*). Yang artinya pengusaha jasa angkutan travel di Kota Pekanbaru telah menerapkan Konsep Dasar Pencatatan.
3. Pengusaha jasa angkutan travel di Kota Pekanbaru belum menerapkan Konsep Penandingan dimana konsep yang membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang ada.
4. Pengusaha jasa angkutan travel di Kota Pekanbaru belum seluruhnya menerapkan Konsep Kontinuitas Usaha dalam menjalankan usahanya. Karena sebagian pengusaha tersebut tidak menganggap bahwa pembukuan yang mereka miliki dapat membantu dalam menilai kemajuan usaha.
5. Dalam hal Konsep Periode Waktu, pengusaha jasa angkutan travel di Kota Pekanbaru telah menerapkan Konsep Periode Waktu. Dimana tidak semua

pengusaha jasa angkutan travel di kota Pekanbaru melakukan perhitungan laba rugi.

6. Dari seluruh kesimpulan yang ada, penerapan akuntansi pada usaha jasa angkutan travel di Kota Pekanbaru belum sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi.

B. **Saran**

1. Seharusnya pengusaha jasa angkutan travel di Kota Pekanbaru melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) agar sesuai dengan konsep kesatuan usaha.
2. Sebaiknya pengusaha jasa angkutan travel di Kota Pekanbaru melakukan perbandingan terhadap pendapatan dan beban dalam menjalankan usahanya agar sesuai dengan Konsep Penandingan.
3. Sebaiknya pengusaha jasa angkutan travel di Kota Pekanbaru menerapkan Konsep Kontinuitas Usaha dalam menjalankan usahanya. Agar pengusaha jasa angkutan travel mengetahui kemajuan usaha yang dijalankan untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Yogyakarta : Penerbit CV. Andi Offset.
- Catur Sasongko, dkk. 2016. Akuntansi Suatu Pengantar-Berbasis PSAK. Buku I, Jakarta : Salemba Empat.
- Dianto, Iyoyo. 2014. Pengantar Akuntansi 1. Pekanbaru : Penerbit Alaf Riau.
- Fauziah, Ifat. 2017. Buku Dasar-Dasar Akuntansi Untuk Pemula dan Orang Awam Secara Otodidak. Jakarta : Penerbit Ilmu.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Teori Akuntansi. Edisi Revisi 2011. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2009. Teori Akuntansi. Jakarta : Penerbit Kencana.
- _____. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2015. Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition. Jakarta : PT. Grasindo, anggota Ikapi.
- James M. Reeve dkk. 2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygant, dan Terry d. Warfield. 2014. Akuntansi Intermediate. Edisi Empat Belas, Willey.
- Primiana, Ina. 2009. Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri. Bandung : Alfabeta.
- Pulungan, Andrey Hasiholan, dkk. 2013. Akuntansi Keuangan Dasar-Berbasis PSAK. Penerbit Mitra Wacana Media Presindo.
- Rudianto. 2009. Akuntansi Pengantar. Jakarta : Erlangga.
- _____. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta : Erlangga.
- Samryn, L.M. 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soemarso, S.R. 2008. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 1 Edisi 5, Jakarta : Salemba Empat.

_____. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta : Salemba Empat.

_____. 2014. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Sujarweni, Wiratna. 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Warren, Carl S, James M. Reeve, dkk. 2014. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.

Peraturan Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008. Usaha Kecil dan Menengah. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

